

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 TAHAP PEMBUATAN

Program siaran yang berjudul “Jelajah Budaya” akan dipublikasikan melalui YouTube yang dikemas dalam 3 episode. Tiap-tiap episode berdurasi selama satu jam dengan diproduksi oleh tiap anggota kelompok. Program siaran Jelajah Budaya memiliki format berita dengan jenis *feature* perjalanan. Program siaran Jelajah Budaya diproduksi melalui proses pengolahan secara kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari yang akan dibawakan oleh satu orang pembawa acara.

Dalam pembuatan program siaran Jelajah Budaya dibutuhkan desain produksi, merupakan tahapan awal yang menyangkut rencana konsep visual yang akan dibuat secara keseluruhan. Selain itu, tahapan awal juga merupakan panduan atas kegiatan yang diperlukan bagi semua kru. Hal tersebut dilakukan agar proses pembuatan program siaran Jelajah Budaya dapat diproduksi secara efektif dan efisien. Desain produksi juga merupakan konsep dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Mabruri, 2013, p. 94).

3.1.1 Tahap Praproduksi

Tahap praproduksi dalam program siaran Jelajah Budaya merujuk pada beberapa aspek menurut Mabruri (2013, p. 25), yaitu.

1. Menentukan Ide atau Gagasan

Penulis dan anggota kelompok mencari berbagai macam referensi dari program siaran dalam proses menentukan ide untuk program siaran Jelajah Budaya. Dalam hal tersebut, penulis dan anggota kelompok juga bertukar ide serta gagasan berdasarkan referensi yang telah dicari. Setelah melakukan diskusi, penulis dan anggota kelompok memutuskan untuk memilih program siaran yang memiliki format berita dengan jenis *feature* perjalanan. Menurut Fachruddin (Fachruddin, 2017, p. 238), *feature* perjalanan bertujuan mengajak audiens untuk mengetahui mengenai pariwisata yang memiliki daya tarik seperti kebudayaan, objek, serta masyarakat di suatu daerah.

Program siaran yang menjadi referensi penulis adalah program mengenai perjalanan dan berasal dari dalam negeri serta luar negeri. Salah satunya adalah My Trip My Adventure dan Japan with Sue Perkins. Dalam hal tersebut, penulis dan anggota kelompok mendapatkan ide untuk membuat program siaran mengenai perpaduan unik budaya dengan berfokus pada kebudayaan, sejarah, dan aktivitas masyarakat yang ada di Indonesia. Maka dari itu, program siaran dibuat dengan judul “Jelajah Budaya.” Program siaran Jelajah Budaya menceritakan mengenai proses perjalanan satu orang pembawa acara ke suatu daerah tertentu di Indonesia dengan menggali cerita-cerita unik kebudayaan, sejarah, dan aktivitas masyarakat di suatu daerah. Tidak hanya itu, Jelajah Budaya juga menyajikan informasi mengenai permasalahan dari kebudayaan di nusantara, seperti eksistensi dari suatu budaya.

Dalam produksi program siaran Jelajah Budaya, penulis dan anggota kelompok lainnya memilih ide dan gagasan dengan tema kebudayaan yang berfokus pada Warisan Budaya Takbenda. Program siaran dengan genre dokumenter perjalanan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai kebudayaan, sejarah, dan tradisi di Indonesia. Program siaran Jelajah Budaya juga bertujuan guna memenuhi kebutuhan informasi dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap kebudayaan di usantara. Selain itu, program siaran Jelajah Budaya memiliki tujuan untuk meningkatkan kembali minat masyarakat terhadap kebudayaan usantara. Hal tersebut karena arus globalisasi mempengaruhi kehidupan masyarakat menjadi lebih modern yang membuat adanya pergeseran nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan kebudayaan. Hal tersebut dapat menyebabkan lunturnya beberapa budaya asli suatu daerah serta lunturnya nilai-nilai budaya yang ada (Nahak, 2019, pp. 165-167).

Kebudayaan merupakan cara berpikir serta identitas diri di kehidupan sekelompok masyarakat pada suatu daerah. Indonesia memiliki berbagai macam bentuk ekspresi budaya, salah satunya adalah Warisan Budaya Takbenda. Keberagaman budaya di Indonesia juga dapat menjadi produk unggulan sebagai daya tarik pariwisata karena memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia serta kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya upaya dalam melestarikan warisan budaya di nusantara agar eksistensinya tetap terjaga. Berdasarkan hal tersebut, program siaran Jelajah Budaya termasuk ke dalam

kategori pariwisata budaya. Menurut Syamyanti (2018), pariwisata budaya adalah salah satu bentuk dari industri budaya, karena memanfaatkan berbagai aspek kehidupan secara massal dalam suatu sistem produksi guna melestarikan suatu warisan budaya (Pariwisata Budaya untuk Pelestarian Cagar Budaya, para. 4-5).

Pada episode satu, dua, dan tiga akan memberikan informasi mengenai perjalanan untuk menggali kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta. Hal tersebut karena Kota Yogyakarta merupakan kota kebudayaan ASEAN yang mana memiliki beragam budaya, sejarah, serta tradisi yang potensial untuk mengembangkan industri pariwisata (Yogyakarta Ditetapkan Sebagai Kota Kebudayaan ASEAN, para. 1-10). Keberagaman budaya yang dimiliki Kota Yogyakarta juga menjadi kebanggaan masyarakat karena menjadi aset yang tidak bisa diukur. Hal tersebut menjadikan keragaman kebudayaan menjadi nilai jual bagi wisatawan di Kota Yogyakarta (Asri, 2018, pp. 13-19).

Tahap selanjutnya dalam menentukan ide dan gagasan adalah melakukan riset yang dilakukan melalui internet mengenai kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta. Tidak hanya mengenai kebudayaan itu sendiri, tetapi juga mengenai permasalahan yang ada dalam budaya tersebut. Dalam hal tersebut, penulis menemukan beberapa kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta untuk diangkat pada episode satu.

Penulis memilih untuk mengangkat cerita mengenai transportasi tradisional andong, dan kuliner tradisional Mie Lethak yang merupakan Warisan Budaya Takbenda di Kota Yogyakarta pada episode satu. Andong merupakan

salah satu ikon pariwisata dari Kota Yogyakarta yang menjadi identitas kebudayaan Jawa dan telah tercatat sebagai Warisan Budaya Takbenda. Sebagai ikon pariwisata, andong dapat menjadi salah satu transportasi tradisional yang mampu menambah daya tarik wisata di Kota Yogyakarta (Andong, “Wes Aji” Lintas Generasi..., para. 1-10). Namun, munculnya anggapan masyarakat bahwa mempekerjakan kuda penarik andong merupakan sebuah perbudakan. Hal tersebut dikarenakan terjadinya beberapa kasus kuda yang kelelahan dan tersungkur saat menarik andong. Hal tersebut dapat menimbulkan turunya eksistensi andong atau bahkan hilangnya transportasi tradisional tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih transportasi tradisional andong untuk diangkat dalam episode satu. Penulis menceritakan salah satu kisah dibalik kusir andong di Kota Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana ia merawat kuda penarik andongnya.

Mie Lethek merupakan salah satu kuliner tradisional dan legendaris khas Bantul, Yogyakarta. Kuliner tradisional memiliki hubungan erat dengan kebudayaan karena merupakan identitas dari suatu budaya atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Selain itu, kuliner tradisional juga dapat menjadi peluang sebagai daya tarik pariwisata (Rijal, Fitry, & Zaenal, 2020, pp. 18-19). Namun, terdapat beberapa kuliner tradisional yang masih kurang populer. Berdasarkan hasil survei berupa *vox pop* yang penulis lakukan, keberadaan Mie Lethek sebagai kuliner tradisional masih belum populer seperti gudeg. Hal tersebut dapat membuat hilangnya eksistensi dari makanan tradisional Mie Lethek. Maka dari itu, Mie Lethek juga dipilih penulis untuk diangkat pada

episode satu untuk memperkenalkan lebih luas mengenai kuliner tradisional tersebut agar eksistensinya tetap terjaga. Penulis memilih Pabrik Mie Lethek Garuda untuk diangkat pada episode satu. Hal tersebut karena Pabrik Mie Lethek Garuda telah ditetapkan menjadi Warisan Budaya Takbenda serta masih menggunakan cara tradisional dalam proses pengolahannya yaitu dengan menggunakan hewan sapi (Melihat Pembuatan Mi Lethek yang Memanfaatkan Tenaga Sapi, para. 5-7). Penulis menceritakan bagaimana mereka dapat mempertahankan tradisi dalam pembuatan Mie Lethek secara tradisional tersebut.

Program siaran Jelajah Budaya memiliki beberapa nilai berita. Kedekatan (*proximity*), Jelajah Budaya memberikan informasi mengenai eksistensi budaya, perpaduan unik budaya, sejarah, dan permasalahan budaya yang ada di Indonesia. Maka dari itu, program siaran Jelajah Budaya memiliki kedekatan secara geografis dan psikologis bagi masyarakat Indonesia yang menjadi target audiens. Dampak (*impact*), Jelajah Budaya memberikan informasi mengenai permasalahan dari suatu kebudayaan di Indonesia serta memperkenalkan budaya itu sendiri. Maka dari itu, program siaran Jelajah Budaya berpengaruh dalam kehidupan masyarakat karena informasi yang disampaikan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap kebudayaan tradisional sehingga eksistensi dari budaya di suatu daerah dapat dipertahankan. Hal tersebut juga dapat berdampak terhadap peningkatan sektor ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masyarakat sekitar serta perekonomian di Indonesia sebagai daya tarik wisata. Pengaruh (*significance*),

Jelajah Budaya menjadi penting karena dapat menambah wawasan kepada masyarakat mengenai kebudayaan, sejarah, serta aktivitas di suatu daerah.

Program siaran Jelajah Budaya dipublikasikan di platform YouTube. Hal tersebut karena menurut survei *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite* dalam Jayani (2020) YouTube menempati urutan ke-1 pengguna terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 88 juta lebih pada Januari 2020 (10 Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Di Indonesia, para. 1). Selain itu, YouTube juga memiliki fitur yang memungkinkan penulis dapat mengunggah video dengan durasi selama satu jam. Penulis juga menggunakan platform Instagram sebagai media promosi. Instagram digunakan karena memiliki pengguna aktif sebanyak 22 juta orang dan merupakan salah satu platform yang potensial untuk digunakan sebagai media promosi (Cara Memakai 6 Fitur Instagram Untuk Mendongkrak Bisnis, para. 2-21).

Target audiens dari program siaran Jelajah Budaya episode satu adalah masyarakat Indonesia khususnya Kota Yogyakarta. Selain itu, adapun wisatawan yang akan melakukan perjalanan ke suatu daerah khususnya Kota Yogyakarta yang berusia 16-24 tahun. Target audiens tersebut dipilih karena berdasarkan survei *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite*, pada bulan Januari 2021 sebanyak 94% orang Indonesia mengakses YouTube dalam satu bulan terakhir. Presentase tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan platform lainnya (94% Orang Indonesia Akses YouTube Dalam Satu Bulan Terakhir).

2. Pembuatan Naskah

a. Sinopsis

Program siaran Jelajah Budaya menyajikan informasi mengenai kebudayaan, sejarah, dan aktivitas yang ada di Indonesia yang dibawakan oleh satu orang pembawa acara yang dikemas dalam sebuah perjalanan. Dalam hal tersebut, program siaran Jelajah Budaya memperkenalkan keberagaman ekspresi budaya di nusantara sehingga eksistensi kebudayaan tersebut dapat terjaga dan menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan budaya. Selain itu, program siaran Jelajah Budaya dapat menambah wawasan serta memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait kebudayaan serta tradisi yang ada di Indonesia. Kota pertama yang akan dikunjungi dalam episode satu, dua, dan tiga adalah Kota Yogyakarta.

Episode satu menceritakan kebudayaan yang menjadi Warisan Budaya Takbenda di Kota Yogyakarta yakni transportasi tradisional andong dan kuliner tradisional Mie Lethak. Perjalanan pembawa acara dimulai dari Malioboro yang merupakan salah satu tempat dimana transportasi tradisional andong tersedia. Kemudian, pembawa acara berkeliling Malioboro dan sekitarnya dengan menggunakan andong serta memberikan informasi terkait sejarah dan permasalahan yang ada mengenai andong. Setelah itu, pembawa acara mengajak audiens mengunjungi salah satu rumah kusir andong di Malioboro untuk mengetahui bagaimana dibalik kehidupannya sebagai kusir andong serta bagaimana ia merawat kuda penarik andongnya. Setelah mengikuti kegiatan kusir andong, pembawa acara melanjutkan perjalanannya

menuju Pabrik Garuda Mie Lethek untuk melihat bagaimana proses pembuatan Mie Lethek secara tradisional. Selain itu, pembawa acara juga mencari tahu bagaimana mereka dapat mempertahankan tradisi dalam pembuatan Mie Lethek yang masih menggunakan sapi dalam proses pembuatannya. Setelah itu, pembawa acara mendatangi salah satu kedai makanan untuk mencoba Mie Lethek yang telah diolah. *Vox pop* dari masyarakat mengenai eksistensi andong dan Mie Lethek juga dihadirkan dalam episode satu.

b. Jalan cerita (*Treatment*)

Tabel 3. 1 Storyline

Shot No.	Video		Audio
1.		<i>Bumper opening</i>	Musik <i>bumper</i> .
2.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> perkotaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembawa acara opening. • Stok gambar Kota Yogyakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Selamat pagi dari Yogyakarta, Kota istimewa dan eksotis yang memiliki banyak cerita kebudayaan serta sejarah.”</i></p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Very Wide Shot (VWS) Time lapse</i> Tugu Yogyakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Kota Yogyakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
4.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Pembawa acara di jalan Malioboro. • Pembawa acara memberikan informasi saat di malioboro. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. <p><i>“Saya baru saja tiba di Kota Yogyakarta, tepatnya di Malioboro yang menjadi ikon Kota Pelajar ini. Malioboro selalu menarik perhatian saya saat berada di Kota Yogyakarta. Di sini saya bisa menemukan berbagai macam pilihan mulai dari akomodasi, tempat makan,</i></p>

			<i>dan juga berbelanja. Tidak hanya itu, ada satu hal yang paling menarik buat saya di Kawasan Malioboro, yaitu banyaknya transportasi tradisional seperti Andong yang menawarkan paket wisata keliling Malioboro dan sekitarnya.”</i>
5.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Very Wide Shot (VWS)</i> pemandangan alam di Yogyakarta. • <i>Very Wide Shot (VWS)</i> Candi Prambanan. • <i>Very Wide Shot (VWS)</i> kendaraan berlalu lalang di titik nol. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Kota Yogyakarta 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara <p><i>“Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17 ribu pulau. Salah satu pulau terpadat di Indonesia adalah Pulau Jawa. Dan Kota Yogyakarta adalah jantung dari pulau Jawa.”</i></p>
6.		<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.
7.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> gedung Vrendeburg. • <i>Long Shot</i> bangunan Museum History Of Java. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar bangunan bersejarah di Yogyakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara <p><i>“Yogyakarta adalah satu-satunya kota di Indonesia yang masih dipimpin oleh Sultan. Maka dari itu, Warga Yogyakarta memiliki kebanggaan yang tinggi akan budaya tradisional.”</i></p>
8.		<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.
9.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> staff produksi sedang memadatkan mie letek dengan cara diinjak injak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar mie letek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara <p><i>“Hingga saat ini, Yogyakarta masih lekat dengan berbagai tradisi dan kebudayaan tradisional.”</i></p>
10.		<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode 1. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.
11.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Very Wide Shot (VWS)</i> beberapa andong yang terparkir di Malioboro. • <i>Medium Shot</i> kusir andong dengan pakaian tradisional. • <i>Close-up</i> kusir Andong yang memakai blankon. • <i>Long Shot</i> Andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara <p><i>“Masih banyak transportasi tradisional seperti Andong yang bertahan walaupun jumlahnya sudah tidak sebanyak dahulu.”</i></p> <p><i>“Namun, dibalik upaya mempertahankan transportasi Andong, terdapat pertentangan</i></p>

			<i>dan anggapan bahwa mempekerjakan kuda untuk menarik Andong adalah sebuah perbudakan.”</i>
12.		<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.
13.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pedagan makanan kaki lima. • <i>Medium Shot</i> pembeli sedang makan kuliner kaki lima. • <i>Long Shot</i> hewan sapi dalam pengolahan mie letheck. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar makanan legendaris dan tradisional. • Stok gambar pembuatan mie letheck. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara • <i>“Masyarakat Yogyakarta masih melakukan apa yang dilakukan oleh para leluhur, terutama soal kuliner yang legendaris. Salah satunya adalah pembuatan mie letheck yang masih menggunakan hewan sapi dalam proses pengolahannya.”</i>
14.		<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode 1. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
15.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> persawahan. • <i>Medium Shot</i> pegawai pabrik mie letheck saat menjemur mie. • <i>Medium Shot</i> kusir andong saat memandikan kuda. • <i>Long Shot</i> pembawa acara menyebrang <i>zebra cross</i> di titik nol. • <i>Long Shot</i> pembawa acara berjalan di titik nol. • <i>Close-up</i> pembawa acara melihat sekitar, kemudian mengambil gambar dengan kamera. • Pembawa acara menyebrang <i>zebra cross</i> untuk menghampiri andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar penjual makanan tradisional, transportasi tradisional, dan bangunan bersejarah. • Stok gambar pembawa acara sedang berjalan di titik nol. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara • <i>“Saya ingin tahu bagaimana dibalik kehidupan masyarakat Yogyakarta yang masih bisa mempertahankan tradisi serta budaya yang ada.”</i> • <i>“Saya akan melakukan perjalanan untuk mengetahui bagaimana mereka dapat menjaga kelestarian tradisi dan budaya para leluhurnya di era yang semakin modern saat ini.”</i>
16.		<ul style="list-style-type: none"> • Cuplikan episode 1. 	<i>“Bagaikan kapsul waktu, Kota Yogyakarta membawa saya ke masa lalu dengan kebudayaan serta tradisi yang masih dapat dirasakan hingga saat ini.”</i>
17.		<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar perkotaan Yogyakarta. • Bumper in. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
18.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pembawa acara menghampiri pak 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara naik Andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.

	<p>kusir yang sedang duduk di samping andong.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan kusir andong. • <i>Long Shot</i> pembawa acara naik ke dalam andong. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara duduk di dalam andong. • <i>Medium Shot</i> pak kusir naik ke dalam andong kemudian duduk. • <i>Medium Shot</i> pak kusir menjalankan andong. • <i>Long Shot</i> andong mulai jalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara di dalam Andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembawa acara berinteraksi dengan pak kusir. <p>“Selamat pagi Pak, bisa antar saya ke keliling Malioboro dan sekitarnya kah?”</p> <p>“Bisa, mari silahkan naik”</p>
19.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara melihat sekitar saat naik andong. • <i>Medium Shot</i> pak kusir saat mengendarai andong (dari belakang). • <i>Medium Shot</i> pak kusir saat mengendarai andong (dari samping). • <i>Close-up</i> pak kusir. • <i>Close-up</i> tangan pak kusir saat mengendarai andong. • <i>Medium Shot</i> andong melintas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Pembawa acara di dalam Andong. • Stok gambar pak kusir saat mengendarai andong. • Stok gambar Andong berjalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p>“Di tengah modernisasi dan maraknya transportasi online yang menawarkan biaya murah, tidak mampu menghapuskan Andong yang merupakan transportasi tradisional. Bagi sebagian pemiliknya, Andong dianggap sebagai barang peninggalan berharga sekaligus bertuah.”</p>
20.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara di dalam andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembawa acara di dalam Andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi <p>“Dengan merogoh kocek sebesar Rp150.000, sekarang saya bisa mengelilingi jalan Malioboro dan sekitarnya menggunakan Andong selama satu jam.”</p> <p>“Kini Andong memang telah menjadi transportasi wisata, tetapi siapa sangka jika dulunya Andong hanya boleh digunakan oleh priyayi dan keluarga keraton saja.”</p>
21.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara melihat sekitar saat naik andong sambil 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Pembawa acara di dalam Andong. • Stok gambar pak kusir saat mengendarai andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara.

	<p>memotret (dari dalam andong).</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> andong melintas (<i>ada pembawa acara yang sedang memotret</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Andong berjalan. 	<p><i>“Pada masa penjajahan, Andong merupakan salah satu transportasi penting dan mewah sekaligus menjadi salah satu penanda sebagai status sosial priyayi keraton yang dimulai ketika kraton dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono VII. “</i></p>
22.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara memberikan informasi setelah memotret di dalam andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara memberikan informasi di dalam andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • <i>Pembawa acara</i> memberikan informasi di dalam andong. <p><i>“Seiring berjalannya waktu, fungsi Andong sebagai moda transportasi masyarakat Yogyakarta telah bergeser menjadi sarana rekreasi atau transportasi wisata.”</i></p>
23.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara di dalam andong. • <i>Close-up</i> pembawa acara di dalam andong. • <i>Medium Shot</i> jalanan yang dilintasi andong (gambar diambil dari dalam andong). • <i>Long Shot</i> pembawa acara turun dari andong. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara bayar naik andong. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara berjalan ke samping kuda andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara di dalam andong hingga turun dari andong. • Stok gambar andong sedang berjalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.
24.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara di samping kuda andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara di samping kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi. <p><i>“Kuda merupakan kunci ekistensi dari Andong karena Andong merupakan kendaraan roda empat yang ditarik kuda. Hal tersebut menimbulkan banyak pertentangan karena dianggap sebuah perbudakan. Ditambah lagi terjadinya beberapa kasus kuda yang tersungkur di tengah jalan saat menarik Andong.”</i></p>

25.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara di samping kuda (dengan angle berbeda). 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara di samping kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi. <p>“Saya akan mendatangi salah satu kusir Andong di Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana ia merawat kudanya. Apakah aspek kesejahteraan hewannya selama ini terpenuhi?”</p>
.26.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Very Wide Shot (VWS)</i> pedesaan. • <i>Long Shot</i> kendaraan berlalu lalang di desa potorono. • <i>Medium Shot</i> gapura desa Potorono. • <i>Long Shot</i> pembawa acara berjalan memasuki gang rumah pak Marjiyono dan menyapa anak-anak. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara memasuki gang rumah pak Marjiyono. • <i>Very Wide Shot (VWS)</i> Pembawa acara masuk ke depan rumah pak Marjiyono, kemudian pak Mujoyono keluar dari dalam rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar sekitar rumah Pak Kusir. • Stok gambar pembawa acara menuju rumah Pak kusir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p>“Saya sudah sampai di desa Potorono, Bantul, Yogyakarta. Begitu memasuki sebuah gapura, tampak sebuah kampung sederhana. Disinilah salah satu kusir andong tinggal, yaitu pak Marjiyono.”</p> <p>“Saya akan mengikuti keseharian pak Marjiyono dalam merawat kuda-kudanya serta mempersiapkan andongnya sebelum berangkat bekerja.”</p>
27.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Pembawa acara berdialog dengan pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara berdialog dengan pak Marjiyono. <p>Bella: “Selamat pagi, saya Bella dari acara 1001 Jalan Menuju, apa benar ini rumah pak Marjiyono?”</p> <p>Pak Marjiyono: “Oh hiya benar, dengan saya sendiri.”</p> <p>Bella: “Oh oke pak, jadi saya mau ikutin keseharian bapak nih dalam mengurus kuda andong sekaligus tanya-tanya soal andong.”</p> <p>Pak Marjiyono:</p>

			<p><i>"Boleh, kalo gitu mari langsung aja ke kandang kudanya."</i></p> <p>Bella: <i>"Ok pak"</i></p>
28.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> Kandang kuda secara keseluruhan. • <i>Medium Shot</i> kuda. • <i>Medium Shot</i> setiap detail dari kandang kuda. • Pembawa acara dan pak kusir sampai ke kandang kuda dan masuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar kandang kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>"Kandang merupakan syarat dalam memelihara kuda. Di sinilah tempat pak Marjiyono mengurus kuda-kudanya. Kandang kuda milik pak Mijiyono ternyata belokasi tepat di belakang rumahnya."</i></p>
29.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog. • <i>Medium Shot</i> setiap kuda yang dimiliki pak Marjiyono. • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono sedang berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog di kandang kuda. • Stok gambar pak Marjiyono memperlihatkan kandang kuda miliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog. <p>Pak Marjiyono: <i>"Jadi ini kandang kuda milik saya."</i></p> <p>Bella: <i>"Wah, cukup besar ya kandangnya. Disini ada berapa kuda pak?"</i></p> <p>Pak Marjiyono: <i>"Ada 4 kuda, mba"</i></p> <p>Bella: <i>"Kudanya masing-masing umur berapa pak?"</i></p> <p>Pak Marjiyono: *memberikan informasi*</p> <p>Bella: <i>"Nama-namanya siapa aja, pak?"</i></p> <p>*Bella menanyakan nama dari semua kuda yang dimiliki pak Marjiyono dan kemudian pak Marjiyono memberikan informasi terkait hal tersebut*</p>
30.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> kuda di dalam kandang. • <i>Close-up</i> kuda. • <i>Long Shot</i> kereta kuda yang berjejer. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar kandang kuda milik pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>"Tidak hanya sebagai tempat tinggal untuk kuda, pak"</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> kereta kuda. • <i>Medium Shot</i> pak kusir. 		<p><i>Marjiyono juga menaruh kereta kudanya disini. ”</i></p> <p><i>“Pria berusia ... tersebut telah berprofesi sebagai kusir andong selama ... dan jejaknya diikuti oleh sang anak. ”</i></p>
31.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pak Marjiyono memberikan informasi. <p>*Perkenalan profil pak Marjiyono.*</p> <p><i>“Nama saya...”</i></p>
32.		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper out.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. •
33.		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper in.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
34.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembawa acara memberikan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Pembawa acara memberikan informasi untuk kegiatan pertama.
35.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan pak marjiyono menyiapkan pakan kuda. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara dan pak marjiyono memberi makan kuda. • <i>Close-up</i> pembawa acara. • <i>Close-up</i> pak Marjiyono. • <i>Close-up</i> tangan pembawa acara dan pak Marjiyono yang sedang memberi makan kuda. • <i>Close-up</i> kuda sedang makan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono memberi makan kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Kegiatan saya bersama pak Marjiyono pagi ini dimulai dengan memberi makan kuda-kuda disini dengan pakan yang telah diolah sendiri oleh pak Marjiyono. ”</i></p>
36.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog sambil memberikan makan kuda. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara. • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono memberi makan kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Latar musik.</i> • <i>Suara alami.</i> • Pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog seputar pakan kuda, vitamin, dan kesehatan kuda. <p>Bella: <i>“Kuda-kuda ini biasanya sehari makan berapa kali pak?”</i></p> <p>Pak Marjiyono: *memberikan informasi*</p>

			<p>Bella: <i>"Setiap hari makanannya sama nih pak?"</i></p> <p>Pak Marjiyono: *memberikan informasi*</p> <p>Bella: <i>"Bahan-bahan untuk membuat pakan kuda ini apa aja pak?"</i></p> <p>Pak Marjiyono: *memberikan informasi*</p> <p>Bella: <i>"Bahan dalam membuat pakan kuda ini susah dicari atau tidak, pak?"</i></p> <p>Pak Marjiyono: *memberikan informasi*</p> <p>Bella: <i>"Selain dikasih makanan pokok, ada ga sih pak vitamin khusus yang diberikan?"</i></p> <p>Pak Marjiyono: *memberikan informasi*</p> <p>Bella: <i>"Kalo ada kuda yang sakit, bagaimana pak? Adakah obat khusus atau penanganan khusus?"</i></p> <p>Pak Marjiyono: *memberikan informasi*</p> <p>Bella: <i>"Kalo untuk kebutuhan airnya nih pak, sehari harus minum berapa liter supaya tidak dehidrasi?"</i></p> <p>Pak Marjiyono: *memberikan informasi*</p>
37.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog sambil memberikan makan kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono memberi makan kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>"Merawat kuda penarik andong memang bukan perkara mudah."</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara. • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono. 		<p><i>Beberapa perlakuan khusus terhadap kuda-kuda penarik andong untuk menjaga kesehatannya. Untuk itu para kusir andong harus memperhatikan gizi kudanya, Terutama pada kuda yang sedang hamil.”</i></p>
38.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pak Marjiyono memberikan informasi atas pertanyaan yang diberikan. <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja gizi yang diperlukan kuda penarik andong supaya tetap sehat dan kuat? b. Bagaimana pak Marjiyono mencukupi gizi kuda penarik andong? c. Bagaimana penanganan atau perawatan yang diberikan kepada kuda yang sedang hamil? (apakah ada perbedaan dengan kuda yang tidak hamil). d. Apakah kuda yang sedang hamil tetap dipakai untuk menarik andong? e. Apa saja yang perlu diperhatikan saat menggunakan kuda yang sedang hamil untuk menarik andong?
39.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pak kusir di dalam kandang kuda sedang membersihkan kaki kuda. • <i>Close-up</i> pak Marjiyono membersihkan kaki kuda. • <i>Long Shot</i> pak Marjiyono mengeluarkan kuda dari kandang hingga di tempat penggantian sepatu kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pak kusir membersihkan kaki kuda hingga membawa kuda sampai ke tempat penggantian sepatu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Setelah memberi makan kuda, selanjutnya saya akan mengganti sepatu kuda yang sudah tidak layak pakai.”</i></p>
40.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog saat mengganti sepatu kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog saat mengganti sepatu kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • <i>Pembawa acara</i> dan pak Marjiyono berinteraksi saat mengganti sepatu kuda.

			Pembawa acara berdialog dengan pak Marjiyono mengenai penggantian sepatu kuda.
41.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> anak pak kusir memperbaiki sepatu kuda. • <i>Medium Shot</i> anak pak kusir memperbaiki sepatu kuda. • <i>Close-up</i> saat anak pak kusir mengukur sepatu kuda ke kaki kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar mengganti sepatu kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Pentingnya kuda bagi para kusir andong membuat mereka harus merawat kuda dengan baik, termasuk memakaikannya sepatu.”</i></p>
42	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog saat mengganti sepatu kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog saat mengganti sepatu kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara dan pak Marjiyono berinteraksi saat mengganti sepatu kuda. <p>Pembawa acara berdialog dengan pak Marjiyono mengenai penggantian sepatu kuda.</p>
.43.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> anak pak kusir memperbaiki sepatu kuda. • <i>Medium Shot</i> anak pak kusir memperbaiki sepatu kuda. • <i>Close-up</i> saat anak pak kusir mengukur sepatu kuda ke kaki kuda. • <i>Medium Shot</i> memalu sepatu kuda. • <i>Close-up</i> tangan saat memalu sepatu kuda. • <i>Medium Shot</i> sepatu kuda sudah dipasang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar proses mengganti sepatu kuda dengan detail. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Sepatu kuda berfungsi untuk melindungi kuku kuda dari kerusakan saat bergesekan dengan jalanan yang keras. Sepatu kuda biasanya terbuat dari baja atau pun aluminium yang dipasang dengan cara dipakukan langsung pada kaki kuda. Tenang saja, pemakuan ini tidak menyakiti kuda.”</i></p> <p><i>“Sepatu kuda diganti selama 2 minggu sekali. Pertama, sepatu kuda harus dibentuk sesuai dengan ukuran. Kemudian, baru dipasangkan dengan cara dipaku. Namun, sebelumnya harus diperhatikan juga, ukuran paku yang digunakan. perlu diingat ya bahwa paku harus dalam posisi miring, supaya tidak menyakiti kaki kuda.”</i></p>
44.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pak Marjiyono mengeluarkan kuda dari kandang. • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono mempersiapkan untuk memandikan andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Setelah memasang sepatu kuda, selanjutnya saya akan memandikan kuda yang akan</i></p>

	Marjiyono mengiring kuda untuk dimandikan.		<i>digunakan untuk menarik andong.</i>
45.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono memandikan kuda. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono memandikan kuda. • <i>Medium Shot</i> kuda yang sedang dimandikan. • <i>Close-up</i> tangan pembawa acara saat memandikan kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono memandikan kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara memberi informasi terkait hal yang dilakukan. <p><i>“Pertama kita basahi dulu seluruh badan kuda, pastikan tidak ada air yang masuk ke telinga kudanya ya.”</i></p> <p><i>“kemudian disabuni.”</i></p> <p><i>“Baru setelah itu dibilas.”</i></p> <p><i>“...”</i></p>
46.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara memberikan informasi. • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono memberikan informasi • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog. • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono mengiring kuda masuk ke dalam untuk persiapan menarik andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono setelah memandikan kuda. • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono mengiring kuda masuk ke dalam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p>Bella: <i>“Akhirnya selesai juga dan ternyata memandikan kuda tidak semudah yang saya kira. Cukup capek yaa...”</i></p>
47.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara mengusap kuda. • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono mempersiapkan kuda untuk menarik andong. • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara mengusap kuda yang baru saja dimandikan dan akan dipersiapkan untuk menarik andong. • Stok gambar pak Marjiyono mempersiapkan kuda untuk menarik andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Para kusir andong harus memperhatikan kuda yang digunakan untuk menarik andong. Kuda-kuda tersebut harus memenuhi beberapa kriteria. Termasuk mendapatkan pelatihan terlebihdulu sebelum siap untuk menarik andong.”</i></p>
48.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Pak Marjiyono memberikan informasi atas pertanyaan yang diberikan. <p>a. Apa saja syarat atau kriteria kuda yang layak untuk menarik andong? (seperti rentang usia, kondisi kesehatan).</p>

			<ul style="list-style-type: none"> b. Apakah kuda penarik andong dilatih terlebih dahulu? c. Mulai dari umur berapa hingga berapa kuda dilatih untuk bisa menarik andong? d. Pelatihan seperti apa yang dilakukan?
49.		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper out.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
50.		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper in.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
51.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono memasang peralatan andong. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara memasang peralatan andong. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara memasang peralatan andong. • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono memasang peralatan andong. • <i>Close-up</i> tangan pembawa acara saat memasang peralatan andong. • <i>Close-up</i> tangan pak Marjiyono saat memasang peralatan andong. • <i>Close-up</i> setiap detail peralatan yang dipakaikan ke kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono memasang peralatan andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog mengenai pemakaian peralatan kuda andong. Mulai dari nama alatnya hingga fungsinya. <p>Bella: <i>“Sebelum berangkat untuk menarik andong, kudanya harus dipakaikan peralatan dulu nih, sobat budaya. Yuk langsung aja dipakaikan.”</i></p> <p><i>“Ini pertama kita pakaikan apa dulu pak?”</i></p> <p>Pak Marjiyono: *merespon*</p> <p>“...”</p>
52.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> andong. • <i>Medium Shot</i> kuda. • <i>Medium Shot</i> kereta andong. • <i>Close-up</i> setiap detail andong (nomor kendaraan, aksesoris andong, spion, lampu, dll). 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar andong yang telah siap untuk berangkat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Selain kuda, ternyata kereta andong juga memiliki beberapa syarat untuk dapat dioperasikan, seperti memiliki Surat Operasional Kendaraan Tidak Bermotor serta Nomor Kendaraan Tidak Bermotor yang terdapat di belakang kereta andong.”</i></p>

			<p><i>“Begitupun dengan kusir andong yang juga harus memenuhi persyaratan untuk bisa mengoperasikan andong, salah satunya adalah memiliki Surat Izin Mengendarai Andong.”</i></p>
53.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar musik. b. Narasi pak Marjiyono memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan. c. Bagaimana cara mendapatkan Surat Operasional Kendaraan Tidak Bermotor untuk Kendaraan Tidak Bermotor? d. Apakah terdapat pajak yang harus dibayarkan? e. Jika ada, berapa pajak yang harus dibayar? f. Apa saja syarat yang harus dipenuhi sebagai kusir untuk mengoperasikan Andong? g. Bagaimana cara mendapatkan Surat Izin Mengendarai Andong? h. Apakah ada proses pengecekan rutin yang dilakukan oleh Dishub atau Paguyuban Kusir Andong untuk memeriksa kelengkapan surat serta kelayakan Andong untuk beroperasi? i. Apa sanksi yang diberikan jika Andong diketahui tidak sesuai dengan kriteria atau syarat kelayakan untuk beroperasi? (seperti tidak memiliki kelengkapan administrasi dan kondisi Andong tidak layak dioperasikan).
54.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Close-up</i> tempat kotoran kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar andong yang telah siap untuk berangkat dengan setiap detailnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Tidak hanya itu saja, syarat lain yang harus dipenuhi andong adalah memiliki tempat kotoran kuda. Hal tersebut karena jika kotorannya terjatuh di jalan, terdapat denda yang harus dibayar oleh pak kusir sebesar 100k.”</i></p>

55.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pak Marjiyono mengecek andongnya. • <i>Medium Shot</i> pak Marjiyono mengecek andongnya. • <i>Close-up</i> setiap detail andong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pak Marjiyono mengecek andongnya. • Stok gambar detail andong yang akan digunakan seperti aksesoris, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Akhirnya seluruh peralatan telah terpasang rapi. Sekarang waktunya mengecek kondisi andong.”</i></p>
56.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara. • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara di samping andong. • Stok gambar pembawa acara dan pak Marjiyono berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi bahwa andong siap berangkat serta bertanya tanya atau berdialog dengan pak kusir mengenai pakaian yang dipakainya.
57.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> andong keluar dari belakang rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara akan berangkat mengikuti pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Andong merupakan warisan budaya tak benda yang harus dilestarikan. Namun disisi lain, munculnya petisi untuk dihapusnya transportasi yang memanfaatkan tenaga kuda karena dianggap sebagai eksploitasi kuda.”</i></p> <p><i>“Ditambah lagi dengan terjadinya beberapa kasus kuda yang tersungkur pada saat menarik andong di Yogyakarta.”</i></p>
58.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pak kusir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar wawancara pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pak Marjiyono memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tanggapan Pak Kusir mengenai beberapa kasus kuda yang tersungkur saat menarik Andong? 2. Apa tanggapan Pak Kusir mengenai anggapan masyarakat bahwa mempekerjakan Kuda untuk menarik andong adalah bentuk perbudakan? 3. Apa tanggapan Pak Kusir mengenai petisi untuk dihapusnya dokar di perkotaan seluruh Indonesia?

			4. Bagaimana jika petisi tersebut dikabulkan oleh pemerintah?
59.		<ul style="list-style-type: none"> Stok gambar pembawa acara dalam andong serta andong berjalan menyusuri desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Latar musik. Narasi pembawa acara. <p><i>“Selama menjadi kusir andong, terdapat beberapa kejadian yang tak terlupakan bagi pak Marjiyono. Salah satunya adalah kecelakaan saat menarik andong.”</i></p>
60.	<ul style="list-style-type: none"> <i>Medium Shot</i> wawancara pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> Stok gambar wawancara pak Marjiyono. 	<ul style="list-style-type: none"> Latar musik. Narasi pak Marjiyono memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan. <p>1. Apa kejadian tak terlupakan selama menjadi kusir andong?</p> <p>Pak Marjiyono menceritakan saat kudanya tertabrak mobil.</p>
61.		<ul style="list-style-type: none"> Stok gambar pembawa acara dalam andong serta andong berjalan menyusuri desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Latar musik. Narasi pembawa acara mengenai kesimpulan.
62.	<i>Long Shot</i> pemandangan Kota Yogyakarta.	Stok gambar Yogyakarta.	Latar musik.
63.		<ul style="list-style-type: none"> Stok gambar Yogyakarta. Stok gambar kuliner Yogyakarta. Stok gambar Andong. Stok gambar pembuatan Mie Lethak. 	<ul style="list-style-type: none"> Latar musik. Narasi pembawa acara. <p><i>“Makanan tradisional nusantara merupakan wujud budaya yang penting untuk tetap dilestarikan. Makanan tradisional nusantara tidak hanya menyajikan cita rasa yang mengundang selera, tetapi juga menyimpan berbagai kekayaan kearifan lokal sebagai sumber dan pegangan hidup yang berharga bagi masyarakat Indonesia.”</i></p> <p><i>“Tidak hanya Andong sebagai transportasi tradisional yang menggunakan tenaga hewan, Kota Yogyakarta juga memiliki kuliner tradisional yang dalam proses produksinya masih</i></p>

			<p><i>menggunakan tenaga hewan sapi, yaitu Mie Lethek.”</i></p> <p><i>“Saya penasaran, mengapa mereka masih mempertahankan cara tradisional dalam produksi mie letek di era yang serba modern saat ini.”</i></p>
64.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara menyampaikan informasi. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara masuk ke dalam pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stok gambar</i> pembawa acara memberikan informasi bahwa telah berada di pabrik pembuatan Mie Lethek hingga masuk ke dalam pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Latar musik.</i> • <i>Suara alami.</i> • <i>Pembawa acara</i> memberikan informasi bahwa telah berada di pabrik pembuatan Mie Lethek.” <p><i>“Halo, sobat budaya! Sekarang saya telah sampai di ...”</i></p>
65.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> tempat penjemuran Mie Lethek. • <i>Long Shot</i> para pegawai pabrik sedang menjemur Mie Lethek. • <i>Long Shot</i> Mie Lethek yang sedang dijemur. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stok gambar</i> para pegawai pabrik sedang menjemur Mie Lethek. • <i>Stok gambar</i> tempat penjemuran Mie Lethek. • <i>Stok gambar</i> mie letek yang sedang dijemur. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Latar musik.</i> • <i>Narasi</i> pembawa acara. <p><i>“Lethek adalah mie tradisional khas Bantul, Yogyakarta. Dalam bahasa Jawa, letek memiliki arti kotor atau kusam. Hal tersebut merujuk pada warna mie yang dibuat. Pernah tutup karena kalah bersaing dengan mie instan, pabrik mie letek garuda yang telah berdiri sejak 1940 ini kembali bangkit. Untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar adalah salah satu faktornya.”</i></p>
66.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dengan staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stok gambar</i> pembawa acara bertemu dengan staff produksi untuk melihat pembuatan Mie Lethek. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Latar musik.</i> • <i>Suara alami.</i> • <i>Pembawa acara</i> dan staff produksi bertemu dan berdialog. <p><i>“Halo pak, saya Bella dari Jelajah Budaya ...”</i></p>
67.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan staff produksi masuk ke dalam tempat pembuatan tepung tapioka. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stok gambar</i> pembawa acara dan staff produksi masuk ke dalam tempat pembuatan tepung tapioka. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Latar musik.</i> • <i>Narasi</i> pembawa acara. <p><i>“Tahap pertama dalam proses pembuatan Mie Lethek adalah membuat tepung gaplek yang merupakan salah satu bahan baku utama dalam membuat Mie Lethek. Untuk itu langsung saja kita masuk ke dalam tempat pembuatan tepung gaplek.”</i></p>

68.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara memberikan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara memberikan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi telah berada di tempat pembuatan tepung gablek. <p>“Sekarang saya ada di...”</p>
69.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Very Wide Shot</i> ruangan penyimpanan dan pembuatan tepung tapioka. • <i>Close-up</i> singkong. • <i>Medium Shot</i> mesin penggiling singkong. • <i>Close-up</i> tepung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar ruangan penyimpanan dan pembuatan tepung tapioka. • Stok gambar mesin pembuat tepung gablek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p>“Di sinilah ruang pembuatan tepung gablek. Tidak hanya itu, ruangan ini juga menjadi tempat penyimpanan singkong yang akan diolah menjadi tepung gablek serta tepung yang sudah jadi.”</p>
70.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi sedang berdialog. • <i>Close-up</i> pembawa acara. • <i>Close-up</i> staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi sedang berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara berdialog dengan staff produksi. <p>Pembawa acara berdialog mengenai pembuatan tepung gablek serta prosesnya dengan staff produksi.</p>
71.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> mesin penggiling singkong. • <i>Close-up detail</i> mesin penggiling singkong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar mesin pembuat tepung tapioka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p>“Untuk mengolah singkong hingga menjadi tepung gablek ini menggunakan mesin pengolah tepung otomatis.”</p>
72.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi sedang berdialog. • <i>Close-up</i> pembawa acara. • <i>Close-up</i> staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi sedang berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara berdialog dengan staff produksi. <p>Pembawa acara berdialog mengenai pembuatan tepung gablek serta prosesnya dengan staff produksi hingga menuju tahap selanjutnya.</p>
73.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan staff produksi keluar dari ruangan pembuatan tepung menuju tempat perendaman tepung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi menuju tahap perendaman tepung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p>“Setelah tahap pembuatan tepung, saya akan menuju untuk melihat tahap berikutnya.”</p>

74.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi sedang berdialog. • <i>Close-up</i> pembawa acara. • <i>Close-up</i> staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi sedang berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi dan berdialog dengan staff produksi. <p><i>Pembawa acara memberikan informasi dan berdialog mengenai tahap perendaman.</i></p>
75.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> staff produksi sedang mengaduk. • <i>Medium Shot</i> tempat perendaman tepung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar tempat perendaman tepung. • Stok gambar staff produksi sedang mengaduk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Pada tahap ini, tepung gaplek direndam dalam sebuah bak kecil selama satu malam.”</i></p>
76.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara mencoba mengaduk tepung. • <i>Close-up</i> tangan dan wajah pembawa acara saat mengaduk tepung. • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi. • <i>Close-up</i> staff produksi. • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan staff produksi masuk ke dalam ruang produksi yang menggunakan sapi (dari luar). 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara memberikan informasi serta mencoba mengaduk tepung. • Stok gambar pembawa acara berdialog dengan staff produksi. • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi menuju tahap selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi dan berdialog dengan staff produksi. <p>Pembawa acara memberikan informasi dan berdialog mengenai tahap perendaman hingga menuju tahap selanjutnya.</p> <p><i>“Boleh saya coba mengaduk?...”</i></p> <p><i>“Selanjutnya kita ke tahap...”</i></p>
77.		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper out.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
78.		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper in.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
79.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> sapi menggerakkan silinder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar tahap penggilingan menggunakan sapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
80.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pembawa acara dan staff produksi masuk ke dalam ruang produksi yang menggunakan sapi (dari dalam). • <i>Long Shot</i> sapi menggerakkan silinder. • <i>Medium Shot</i> pekerja memasukan tepung dan mencampur adonan. • <i>Medium Shot</i> pekerja mengaduk tepung sambil memutar. • <i>Close-up</i> tepung yang sedang digiling. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi masuk ke dalam ruangan pengolahan tahap selanjutnya. • Stok gambar proses penggilingan dengan silinder yang digerakan oleh sapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Ini dia tahap yang menarik dalam pembuatan Mie Lethek secara tradisional. Dalam tahap ini, tepung tapioka dan gaplek dicampur di atas lumping raksasa yang kemudian digiling menggunakan silinder seberat 1 ton yang digerakan oleh sapi untuk menghasilkan mie yang legendaris.”</i></p> <p><i>“Cara tradisional ini digunakan untuk mempertahankan cita rasa dari Mie Lethek yang dibuat.”</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Close-up</i> sapi. 		
81.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar wawancara staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Wawancara staff produksi mengenai pertanyaan yang diajukan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa masih mempertahankan produksi dengan sapi?
82.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi. • <i>Close-up</i> tepung yang sedang digiling. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi berdialog. • Stok gambar proses penggilingan dengan silinder yang digerakan oleh sapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami dan narasi. • Pembawa acara memberikan informasi dan berdialog dengan staff produksi mengenai tahap penggilingan menggunakan sapi (Seperti berapa kilo beban silinder yang harus digerakan oleh sapi, dll). <p><i>“Proses penggilingan ini memakan waktu selama satu jam lamanya.”</i></p>
83.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> sapi menggerakkan silinder. • <i>Medium Shot</i> silinder. • <i>Close-up</i> wajah sapi. • <i>Close-up</i> kaki sapi. • <i>Medium Shot</i> para pekerja yang sedang mengaduk tepung sambil mengitari silinder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar proses penggilingan dengan silinder yang digerakan oleh sapi. • Stok gambar sapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Sapi merupakan salah satu kunci utama dalam pembuatan Mie Lethek secara tradisional. Maka dari itu, kesejahteraan serta kesehatan sapi di sini pun juga harus diperhatikan.”</i></p>
84.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar wawancara staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Wawancara staff produksi mengenai pertanyaan yang diajukan mengenai kesehatan sapi yang dipekerjakan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menjaga kesehatan atau merawat sapi-sapi yang dipekerjakan? (menjelaskan bahwa sapi yang dipekerjakan memiliki dokter khusus). 2. Berapa minimal-maksimal umur sapi yang dipekerjakan?
85.		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper out</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
86.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> sapi menggerakkan silinder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar proses penggilingan menggunakan sapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.

87.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Close-up</i> punuk sapi. • <i>Medium Shot</i> para pekerja yang sedang mengaduk tepung sambil mengitari silinder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar proses penggilingan dengan silinder yang digerakan oleh sapi. • Stok gambar sapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Sapi yang digunakan untuk menggerakkan silinder ini pun memiliki kriteria khusus, salah satunya adalah harus memiliki punuk sehingga dapat menopang kayu dari silinder yang digunakan. Tidak hanya itu, sapi-sapi di sini juga dilatih terlebihdahulu sebelum siap untuk dipekerjakan.”</i></p>
88.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar wawancara staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Wawancara staff produksi mengenai pertanyaan yang diajukan mengenai pelatihan sapi yang dipekerjakan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sapi-sapi di sini dilatih terlebihdahulu sebelum dipekerjakan? 2. Bagaimana pelatihannya?
89.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi menuju tahap selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi dan berdialog dengan staff produksi untuk ke tahap selanjutnya.
90.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pegawai memindahkan adonan dari silinder ke tempat pemadatan. • <i>Medium Shot</i> pegawai memindahkan adonan dari silinder ke tempat pemadatan. • <i>Medium Shot</i> tempat pemadatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pegawai memindahkan adonan dari silinder ke tempat pemadatan. • Stok gambar tempat pemadatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Setelah adonan kalis, kemudian tahap selanjutnya adalah dipindah untuk dipadatkan. Proses ini juga menarik perhatian saya karena caranya yang tidak biasa, yaitu adonan dipadatkan dengan menggunakan kaki. Wow...”</i></p>
91.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi dan berdialog dengan staff produksi mengenai tahap pemadatan yang menggunakan kaki.
92.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> staff produksi sedang menginjak-injak adonan. • <i>Medium Shot</i> staff produksi sedang menginjak-injak adonan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar staff produksi sedang menginjak-injak adonan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Adonan diinjak-injak hingga padat supaya tidak mudah hancur saat dibentuk.”</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Close-up</i> kaki staff produksi sedang menginjak-injak adonan. 		
93.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> staff produksi sedang mengiris adonan. • <i>Medium Shot</i> staff produksi sedang mengiris adonan. • <i>Close-up</i> tangan staff produksi sedang mengiris adonan. • <i>Close-up</i> adonan yang telah diiris atau terbentuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar staff produksi sedang mengiris adonan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Kemudian setelah dipadatkan, adonan siap untuk diiris menjadi beberapa bagian yang dibentuk seperti balok. Proses ini cukup sulit karena adonan yang diiris tidak boleh sampai hancur.”</i></p>
94.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> oven. • <i>Long Shot</i> pegawai memasukan adonan ke dalam oven. • <i>Medium Shot</i> pegawai memasukan adonan ke dalam oven. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar oven. • Stok gambar pegawai memasukan adonan ke dalam oven. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Tahap selanjutnya adalah adonan yang telah diiris kemudian dimasukan ke dalam oven untuk dikukus selama satu setengah jam.”</i></p>
95.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara. • <i>Medium Shot</i> staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara memberikan informasi serta berdialog dengan staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • <i>Pembawa acara</i> memberikan informasi dan berdialog dengan staff produksi mengenai tahap pengukusan.
96.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> staff produksi sedang mengatur pembakaran. • <i>Medium Shot</i> staff produksi sedang mengatur pembakaran. • <i>Close-up</i> pembakaran. • <i>Long Shot</i> adonan dalam oven. • <i>Close-up</i> adonan dalam oven. • <i>Long Shot</i> oven yang sedang melakukan pengukusan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembakaran kayu. • Stok gambar oven. • Stok gambar adonan dalam oven sebelum dikukus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Oven yang digunakan juga masih tradisional yaitu dengan memanfaatkan kayu jati sebagai pembakarannya.”</i></p> <p><i>“Ruang yang cukup besar membuat oven ini mampu mengukus adonan hingga kurang lebih 20 balok.”</i></p>
97.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pegawai mengeluarkan adonan dari oven. • <i>Medium Shot</i> pegawai mengeluarkan adonan dari oven. • <i>Close-up</i> tangan pegawai mengeluarkan adonan dari oven. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar adonan dikeluarkan dari oven dan dimasukan ke penggiling (silinder). • Stok gambar rewind penggilingan, pemadatan, pengirisan, dan pengukusan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Setelah menunggu selama satu setengah jam, adonan dikeluarkan dari oven dan kemudian digiling kembali serta dipadatkan hingga akhirnya dikukus lagi. Wah... cukup</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pegawai membawa adonan ke silinder. • <i>Medium Shot</i> pegawai meletakkan adonan di silinder. • <i>Long Shot</i> proses penggilingan menggunakan silinder. • <i>Long Shot</i> pemadatan dengan cara diinjak-injak. • <i>Medium Shot</i> adonan diiris. • <i>Medium Shot</i> adonan dimasukkan ke dalam oven. 		<p><i>Panjang bukan proses pembuatan mie letek yang legendaris ini.</i></p>
98.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> pegawai mencetak mie dengan mesin. • <i>Medium Shot</i> pegawai mencetak mie dengan mesin. • <i>Medium Shot</i> mie keluar dari mesin pencetak (yang di bawah). • <i>Close-up</i> mesin pencetak mie. • <i>Medium Shot</i> mesin pencetak mie. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar mencetak adonan menjadi mie. • Stok gambar mesin pencetak mie. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Setelah proses yang Panjang, akhirnya adonan siap untuk dicetak menjadi mie.”</i></p>
99.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Very Wide Shot</i> para pegawai mengangkat mie letek yang sedang dijemur akibat hujan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar hujan turun di pabrik Mie Lethek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.
100.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> para pegawai mengangkat mie letek yang sedang dijemur akibat hujan. • <i>Close-up</i> para pegawai mengangkat mie letek yang sedang dijemur akibat hujan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar para pegawai mengangkat mie letek yang sedang dijemur akibat hujan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Hujan turun di tengah-tengah produksi nih sobat budaya, beberapa pegawai berlarian keluar untuk mengangkat mie letek yang sedang dijemur.”</i></p> <p><i>“Pembuatan mie letek memang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Jika cuaca cerah, maka produksi mie letek dapat berlangsung hingga malam. Namun, jika hujan turun maka akan menghambat produksi terutama pada tahap penjemuran.”</i></p>

101.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Very Wide Shot</i> para pegawai mengangkat mie letek yang sedang dijemur akibat hujan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar hujan turun di pabrik mie letek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami.
102.		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bumper out.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
103.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi. • <i>Medium Shot</i> pembawa acara. • <i>Medium Shot</i> staff produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi sedang berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi dan berdialog dengan staff produksi mengenai tahap pencetakan mie.
104.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara mencoba mencetak mie letek. • <i>Close-up</i> wajah pembawa acara mencoba mencetak mie letek. • <i>Close-up tangan</i> pembawa acara mencoba mencetak mie letek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara mencoba mencetak mie letek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p>“Sekarang saya akan mencoba mencetak adonan menjadi mie”</p> <p>“Dalam tahap pencetakan mie, adonan dimasukan ke dalam mesin dan harus dipadatkan seperti ini sobat budaya. Ternyata tidak semudah yang dilihat, butuh tenaga ekstra untuk memadatkan adonan mie letek ini.”</p>
105.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pembawa acara memberikan informasi saat mencoba mencetak mie. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara memberikan informasi saat mencoba mencetak mie. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara memberikan informasi saat mencoba mencetak mie.
106.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> mie keluar dari mesin pencetak. • <i>Medium Shot</i> mie disusun/ tersusun di wadah. • <i>Long Shot</i> para pegawai sedang mempersiapkan mie yang telah dicetak untuk masuk ke dalam oven. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar adonan yang telah tercetak menjadi mie. • Stok gambar pegawai yang sedang mempersiapkan mie yang telah dicetak untuk masuk ke dalam oven. • Stok gambar mie dimasukan ke dalam oven. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p>“Adonan yang telah dicetak menjadi mie kemudian dikukus kembali selama kurang lebih satu jam. Setelah itu mie didiamkan selama semalaman sebelum dijemur keesokan harinya.”</p>
107.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Long Shot</i> mie dimasukan ke dalam oven. • <i>Close-up</i> mie dimasukan ke dalam oven. • <i>Medium Shot</i> para pegawai sedang mempersiapkan mie yang telah dicetak untuk masuk ke dalam oven. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pengukusan mie yang telah dicetak untuk masuk ke dalam oven. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.

108.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Very Wide Shot</i> mie yang sedang dijemur. • <i>Long Shot</i> pegawai sedang menjemur mie. • <i>Medium Shot</i> pegawai sedang menjemur mie. • <i>Close-up</i> mie yang sedang dijemur. • <i>Close-up</i> pegawai sedang menjemur mie. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar penjemuran mie. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Mie yang telah didiamkan semalam kemudian dipisah-pisahkan dan disusun di atas wadah sebelum akhirnya dijemur di bawah terik matahari selama setengah hari. Penjemuran dimulai dari jam 8 pagi hingga 2 siang”</i></p>
109.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Medium Shot</i> pegawai mengemas mie. • <i>Close-up</i> mie yang sedang dikemas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pengemasan mie letek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Setelah melalui proses yang Panjang, akhirnya mie letek pun jadi dan siap dikemas sebelum dipasarkan.”</i></p>
110.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Two Shot</i> pembawa acara dan staff produksi berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara dan staff produksi berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Suara alami. • Pembawa acara menutup acara dengan memberikan ucapan terimakasih kepada staff produksi.
111.		<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pemandangan Yogyakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik.
112.		<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar Mie zlethek sedang dimasak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Setelah melihat pembuatan mie letek secara tradisional, sekarang saya ingin langsung mencoba rasa dari mie letek yang telah jadi. Saya datang ke salah satu kedai yang menjual mie letek. Lokasinya tidak jauh dari pabrik mie letek garuda.</i></p>
113.		<ul style="list-style-type: none"> • Stok gambar pembawa acara makan mie letek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar musik. • Narasi pembawa acara. <p><i>“Nah ini dia mie letek goreng yang saya pesan.”</i></p> <p><i>“umm... rasanya sangat lezat loh sobat budaya. kalian harus mencoba mie letek jika datang ke kota pelajar ini, ya!</i></p>

3. Pembentukan Kerabat Kerja atau Tim Produksi

Dalam pembuatan program siaran Jelajah Budaya, penulis bekerja sama dalam sebuah tim berisikan tiga anggota yang memiliki tanggung jawab penuh sebagai produser pada tiap-tiap episode. Penulis juga berperan sebagai penulis naskah untuk episode yang diproduksi. Selain itu, penulis juga bertugas sebagai juru kamera, manajer produksi, penata suara, dan penata artistik.

Dalam program siaran Jelajah Budaya, penulis bertanggung jawab penuh sebagai produser dalam proses produksi episode ke satu. Sehingga dua orang lain dalam episode ini akan berperan sebagai tim kreatif. Pembawa acara dalam program siaran Jelajah Budaya adalah seorang Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dengan prodi Jurnalistik 2017, yaitu Bela Setyoningrum. Adapun editor dalam program siaran Jelajah Budaya yaitu Clemens Jericho Widjaja yang mahasiswa UMN dengan Prodi Teknik Informatika 2017 juga dipilih sebagai editor program siaran Jelajah Budaya.

4. Survei Lokasi

Lokasi yang dipilih pada episode satu, dua, dan tiga adalah Kota Yogyakarta. Lokasi yang dikunjungi saat survei adalah Kampung Batik Giriloyo, Gerabah Kasongan, rumah kusir andong di Bantul, Pabrik Mie Lethek Garuda, Sasana Jemparingan Siliran, Tenun Lurik Kurnia, dan Museum Sonobudoyo, dan Dagelan Mataram.

Lokasi survei yang dipilih pada episode satu adalah rumah kusir andong di Bantul dan Pabrik Mie Lethek Garuda. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai

dengan cerita yang diangkat pada episode pertama yaitu mengenai andong dan kuliner tradisional Mie Lethek yang merupakan kebudayaan dan memiliki sejarah di Kota Yogyakarta.

Sebelum melakukan survei langsung ke lokasi ke Kota Yogyakarta, penulis melakukan survei melalui proses *elektronic trail*. Penulis mengumpulkan informasi yang mana dicari melalui internet mengenai kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta. Setelah mengumpulkan informasi tersebut, penulis dan anggota kelompok melakukan survei langsung ke lokasi.

5. Penentuan Pembawa Acara

Penulis memilih Bela Setyoningrum sebagai pembawa acara dalam program Jelajah Budaya. Bela dipilih karena memiliki pengalaman menjadi pembawa acara. Sebelumnya, ia pernah menjadi pembawa acara di program acara UMN TV. Selain itu, Bela juga pernah menjadi pembawa acara pada program perjalanan dari proyek mahasiswa kampus Bina Sarana Informatika (BSI). Selain memiliki pengalaman, Bela juga memiliki penampilan yang menarik, memiliki sifat yang ramah, mampu berkomunikasi dengan baik. Maka dari itu, penulis memilih Bela untuk menjadi pembawa acara di program siaran Jelajah Budaya. Bela merupakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) sehingga memenuhi kualifikasi dari persyaratan yang dikeluarkan oleh UMN dalam pembuatan skripsi berbasis karya, yaitu harus merupakan mahasiswa UMN.

6. Membuat Susunan Jadwal Produksi

Produksi program siaran Jelajah Budaya dimulai pada bulan Maret 2021.

Pembuatan program siaran berlangsung selama satu minggu yang setiap episodenya akan memakan waktu selama 2 hari. Dalam episode satu, syuting dilakukan pada hari pertama dan kedua. Berikut *time table* hingga *breakdown* jadwal produksi episode ke satu.

a. Tabel waktu

Tabel 3. 2 Tabel waktu produksi program siaran

NO.	TAHAP	RINCIAN PROSES KEGIATAN	TARGET WAKTU PER MINGGU																											
			SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI							
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	PRAPRODUKSI	Riset	█																											
2		Merentukan Tema/Ide																												
3		Membuat Naskah (<i>treatment/storyline/script</i> kasar)		█	█	█																								
4		Menyusun Tim Inti					█	█																						
5		Membuat <i>Breakdown Budget</i>					█	█																						
6		Membuat <i>Run-down Shooting Schedule & Time Table</i>					█	█																						
7		Membuat Proposal	█	█	█	█																								
8		Mengumpulkan Dana					█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	
9		<i>Hunting</i> Lokasi																												
10		Menyiapkan Akomodasi									█	█																		
11		Melengkapi Perizinan																												
12		Mengikuti Latihan Peliputan Protokol Kesehatan																												
13		Menyewa Peralatan																												
14		Memeriksa Kesiapan Tim Produksi																												
15	Menyiapkan Kesiapan Logistik																													
16	Membuat <i>Shooting Daily Report</i>																													
17	Melakukan <i>Preview</i> di Lokasi																													
18	Evaluasi Produksi - <i>Controlling</i>																													
19	<i>Capturing</i>																													
20	<i>Logging</i>																													
21	<i>Editing (offline/online)</i>																													
22	<i>Special effect (insert graphic, effect visual, audio, mixing)</i>																													
23	<i>Mastering</i>																													
24	Promosi																													
25	Penayangan																													

7. Peralatan Teknis

Dalam memproduksi program siaran “Jelajah Budaya,” penulis dan anggota lainnya mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam proses

produksi. Berikut daftar peralatan yang digunakan dalam memproduksi program siaran “Jelajah Budaya.”

Tabel 3. 3 Peralatan yang digunakan

No.	Alat	Jumlah
Kamera		
	Sony Alpha 5100 + Baterai tambahan + Charger + Lensa	1
2.	Nikon 3100 + Baterai tambahan + Charger + Lensa	1
3.	Mirrorless Canon M3 + Baterai tambahan + Charger + Lensa	1
4.	Fujifilm XA2 + Baterai tambahan + Charger + Lensa	1
5.	Gopro Hero 4 + Baterai tambahan + Charger	3
6.	Drone DJI Spark + Baterai tambahan + Charger	1
Memori		
1.	Sandisk Extreme Pro 32 Gb	1
2.	Sandisk 32 Gb	1
3.	Sandisk 16 Gb	1
4.	Sandisk 8 Gb	1
5.	Hardisk Toshiba 1 Tera	1
Aksesoris Kamera		
1.	Tripod	3
2.	Stabilizer	3

Audio		
1.	<i>Wireless Microphone</i> Boya - WM5 (<i>Receiver + Transmitter</i>)	1
2.	<i>Shotgun Microphone</i>	1
3.	Clip On	2
Pencahayaan		
1.	LED Video light YN300	2
2.	Baterai <i>Lighting</i>	2
Alat Backup		
1.	Laptop	1
2.	Kabel roll	1

8. Pengarahan Produksi (*briefing*)

Pada tahap ini, penulis melakukan koordinasi dengan kru produksi yaitu pembawa acara dan anggota kelompok yang menjadi tim kreatif. Tahap pengarahannya menjadi penting karena bertujuan untuk memberikan arahan kepada kru produksi agar dapat mengerti tugas serta peranannya selama proses produksi program siaran Jelajah Budaya. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mempersiapkan peralatan, susunan jadwal, penempatan (*blocking*), dan lainnya. Pengarahan produksi dilakukan tujuh hari sebelum syuting dimulai.

3.1.2 Tahap Produksi

Pada tahap produksi, penulis mengeksekusi persiapan yang terdapat di tahap Praproduksi. Dalam tahap produksi, kegiatan syuting dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Menentukan penempatan kamera, melakukan supervisi terhadap penataan set panggung, pencahayaan, kamera, audio, dan memastikan kembali kesiapan perangkat teknis lainnya dilakukan penulis pada tahap produksi. Selain itu, seluruh kru dan pembawa acara melakukan pengarahan (*briefing*) produksi mengenai susunan jadwal acara. Hal ini dilakukan pada bagian awal tahap ini guna meminimalkan adanya gangguan teknis saat produksi berlangsung.

Penulis bertanggung jawab sebagai produser pada episode satu. Kru akan mulai melakukan pengambilan gambar berupa video sesuai dengan naskah atau alur cerita dan konsep yang telah disepakati. Seperti mengambil gambar sebuah adegan maupun stok gambar yang dibutuhkan.

Setelah seluruh kebutuhan video dan produksi telah selesai, penulis akan memeriksa hasil syuting atau stok gambar yang telah diambil. Dalam hal tersebut, penulis akan memeriksa kelengkapan gambar serta memeriksa apakah seluruh gambar yang diambil telah sesuai dengan konsep serta melakukan evaluasi.

3.1.3 Tahap Pascaproduksi

Pada tahap pascaproduksi, akan dilakukannya pengolahan hasil syuting atau rekaman yang telah dilakukan di tahap produksi. Proses pertama yang dilakukan yaitu *capturing* atau melakukan pencadangan data berupa rekaman gambar serta audio dari kamera ke perangkat keras komputer. Selanjutnya adalah *logging*, yaitu

penulis menyusun daftar gambar untuk memudahkan editor dalam melakukan penyuntingan video.

Setelah *capturing* dan *logging*, kemudian proses selanjutnya adalah melakukan penyuntingan video. Dalam hal tersebut, editor akan melakukan penyuntingan luring (*offline editing*) terlebih dahulu dengan menggabungkan seluruh gambar hasil syuting yang telah disusun untuk membangun cerita berdasarkan naskah atau konsep yang telah disepakati. Nantinya, penulis akan memeriksa hasil dari penyuntingan luring untuk dapat lanjut ke penyuntingan daring (*online editing*). Penambahan grafik, narasi, efek visual, audio, serta melakukan *mixing* baik audio maupun video akan dilakukan di penyuntingan daring (*online editing*). Beberapa aplikasi pendukung untuk melakukan penyuntingan diperlukan dalam tahap pascaproduksi. Aplikasi yang akan digunakan antara lain Adobe Premiere, Filmora, Imovie, dan VN.

Kemudian, setelah intro akan dilanjutkan dengan pembukaan program dari pembawa acara untuk menyapa para penonton. Program siaran Jelajah Budaya juga akan diisi dengan narasi oleh pembawa acara sebagai pelengkap. Kemudian, akan ada efek suara pada beberapa bagian video. Selain itu, untuk menambah kesan yang dapat dikenang, di akhir program acara akan menambahkan sisipan jurnal perjalanan seperti cuplikan foto-foto pembawa acara selama di Kota Yogyakarta.

Setelah proses penyuntingan, editor melakukan *mixing* yang mana mengirimkan hasil dari penyuntingan final untuk ditayangkan di YouTube. Namun sebelum ditayangkan di YouTube, penulis akan mempublikasikan

cuplikan yang akan tayang (*teaser*) di akun Instagram Jelajah Budaya dengan menggunakan fitur cerita dan umpan. Hal tersebut dilakukan untuk mempromosikan tayangan yang akan dipublikasikan di YouTube. Promosi dilakukan sebelum tanggal tayang program siaran Jelajah Budaya secara rutin hingga waktu tayang program siaran untuk meningkatkan interaksi penonton. Setelah dipublikasikan di YouTube, seluruh kru dan pembawa acara melakukan evaluasi dan saling memberikan umpan balik. Hal tersebut guna mengetahui apa saja yang kurang selama proses pembuatan program dan dapat lebih baik lagi untuk kedepannya.

3.2 RANCANGAN ANGGARAN

Tabel 3. 4 Anggaran

No.	Item	Unit	Harga	Jumlah	Catatan
PRA PRODUKSI					
1.	Transportasi (pp)	3 orang	Rp1.000.000	Rp3.000.000	Kereta Jakarta-Yogyakarta.
2.	Transportasi Sewa Mobil di Yogyakarta	2 hari	Rp500.000	Rp1.000.000	Sewa 1 mobil dan bensin.
3.	Penginapan	2 hari	Rp500.000	Rp1.000.000	Sewa 1 kamar.
4.	Rapid Test	3 orang	Rp150.000	Rp450.000	
	Sub Total Pra Produksi			Rp5.450.000	
PRODUKSI					

1.	Transportasi (pp)	4 orang	Rp1.000.000	Rp4.000.000	Kereta Jakarta-Yogyakarta.
2.	Transportasi Sewa Mobil di Yogyakarta	7 hari	Rp500.000	Rp3.500.00	Sewa 1 mobil dan bensin.
3.	Honor Pembawa Acara	1 orang	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Selama produksi.
4.	Penginapan	1 rumah	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Selama 7 hari.
5.	Konsumsi	4 orang	Rp500.000	Rp2.000.000	Konsumsi selama 7 hari.
6.	Honor Narasumber		Rp3.000.000	Rp3.000.000	Seluruh narasumber yang telah ditentukan.
7.	<i>Equipment</i>	1 set	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Sewa kamera, perekam audio, <i>clip on</i> , dan lainnya selama produksi.
8.	Rapid Test	4 orang	Rp150.000	Rp600.000	
9.	Biaya Tak Terduga		Rp1.000.000		
	Sub Total Produksi			Rp22.100.000	
PASCA PRODUKSI					
1.	Animasi	1 set	Rp600.000	Rp600.000	Seluruh animasi yang digunakan dalam program.

2.	Honor Editor	3 episode	Rp800.000	Rp2.400.000	
	Sub Total Pascaproduksi			Rp3.000.000	
TOTAL					
1.	PRAPRODUKSI			Rp5.450.000	
2.	PRODUKSI			Rp22.100.000	
3.	PASCAPRODUKSI			Rp3.000.000	
	JUMLAH			Rp30.550.000	

3.3 TARGET LUARAN ATAU PUBLIKASI

Program siaran Jelajah Budaya memiliki target luaran yakni siaran yang akan dipublikasikan di YouTube dengan target audiens masyarakat Indonesia yang berusia 16-24 tahun. YouTube dipilih menjadi media publikasi karena dapat membangun *brand awareness*. Hal tersebut karena jumlah penonton YouTube meningkat setiap tahunnya. Selain itu, YouTube juga menjadi kata kunci terpopuler dari *Search Engine Optimization* atau SEO sehingga akan mempermudah audiens dalam menemukan program siaran Jelajah Budaya.

Dengan menggunakan YouTube sebagai media publikasi, penulis dapat menganalisis penonton dan menghitung target audiens dari program siaran Jelajah Budaya. Selain itu, YouTube memiliki fitur kolom komentar sehingga menjadi lebih interaktif dan dapat menjadi sarana evaluasi bagi penulis.